



Literatur Review : Hubungan Pemberian MP-ASI Dengan Status Gizi Pada Baduta

Literature Review: The Relationship of Giving Complementary Foods For Breast Milk With Nutritional Status In Children

Khamsiah¹, Yusnaini^{2*}, Fithriany³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh

Jln. Soekarno-Hatta Kampus Terpadu Poltekkes Aceh, Aceh Besar 23352

*Email: nainiqim@yahoo.co.id

Received date: 27 January 2023	Revised date: 23 January 2023	Accepted date: 28 February 2023
-----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

Abstrak

Pemberian MP-ASI berarti memberikan makanan lain sebagai pendamping ASI yang diberikan pada bayi dan anak usia 6-12 bulan. MP-ASI yang tepat dan baik merupakan makanan yang dapat memenuhi kebutuhan gizi sehingga bayi dan anak dapat tumbuh kembang dengan optimal. MP-ASI diberikan secara bertahap sesuai dengan usia anak, melalui dari MP-ASI jenis lumat sampai anak menjadi terbiasa dengan makanan keluarga. Disamping MP-ASI, pemberian ASI terus dilanjutkan sebagai sumber zat gizi dan faktor pelindung penyakit hingga mencapai anak usia dua tahun atau lebih. Untuk melakukan review pada beberapa literatur terkait hubungan pemberian MP-ASI dengan status gizi pada bayi usia 6-24 bulan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau literatur review. Hasil penelitian secara umum pemberian MP-ASI dini berhubungan dengan status gizi, Pemberian MP-ASI tepat waktu berhubungan dengan status gizi. Ada hubungan antara Pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 dengan status gizi. Untuk penelitian selanjutnya dapat diharapkan dapat menjadi rujukan untuk lebih banyak lagi penelitian tentang pemberian MP-ASI dengan status gizi.

Kata kunci: Pemberian MP-ASI; Status Gizi

Abstract

Giving MP-ASI means giving other foods as a complement to ASI which is given to infants and children aged 6-12 months. Proper and good MP-ASI is food that can meet nutritional needs so that babies and children can grow and develop optimally. MP-ASI is given gradually according to the child's age, moving from pureed MP-ASI until the child becomes accustomed to family food. Apart from MP-ASI, breastfeeding continues as a source of nutrients and a disease-protective factor until it reaches the child aged two years or more. To review some of the literature related to the relationship between complementary feeding and nutritional status in infants aged 6-24 months. This research is a research using literature study or literature review method. In general, the provision of early MP-ASI is related to nutritional status, the provision of MP-ASI on time is related to nutritional status. There is a relationship between giving MP-ASI to children aged 6-24 and nutritional status. Suggestion: for further research it is hoped that it will become a reference for more research on complementary feeding with nutritional status.

Keywords: Providing MP-ASI; Nutritional status

PENDAHULUAN

Pada tahun 2018, hampir 3 dari 10 anak berusia dibawah lima tahun

menderita stunting atau terlalu pendek untuk usia mereka, sedangkan 1 dari 10 kekurangan berat badan atau terlalu



kurus untuk usia mereka. Sepuluh anak usia sekolah dasar kelebihan berat badan atau obesitas¹.

Sepertiga anak balita masih mengalami malnutrisi—*stunting*, *wasting*, ataupun berat badan berlebih. Sementara dua pertiganya berisiko menderita malnutrisi dan kelaparan terselubung akibat asupan makan yang tidak berkualitas. Pola ini mencerminkan tiga beban malnutrisi—gizi kurang, kelaparan terselubung, dan berat badan berlebih yang mengancam kelangsungan hidup, tumbuh kembang anak, dan perkembangan suatu bangsa. Permasalahan terletak pada sistem pangan yang tidak bekerja dan gagal memberikan asupan makanan yang dibutuhkan anak untuk tumbuh dengan sehat¹.

Status gizi yang baik untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas pada hakekatnya harus dimulai sedini mungkin yakni sejak manusia itu masih berada dalam kandungan. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah makanannya. Melalui makanan manusia mendapatkan zat gizi yang merupakan kebutuhan dasar manusia untuk tumbuh dan berkembang. Ketidaktahuan tentang cara pemberian makan pada bayi dari jumlah, jenis dan frekuensi makanan secara langsung dan tidak langsung menjadi penyebab terjadinya masalah kurang gizi pada bayi².

Status gizi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas

di masa yang akan datang. Status gizi berhubungan dengan kecerdasan anak. Pembentukan kecerdasan pada masa usia dini tergantung pada asupan zat gizi yang diterima. Bayi dengan anak berusia 0 -12 bulan merupakan kelompok rawan gizi tidak hanya dengan cara perawatan namun pola pemberian makanan juga mempengaruhi perkembangan pertumbuhan bayi Melalui penerapan perilaku Keluarga Sadar Gizi, keluarga didorong untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayi sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan dan memberikan MP-ASI yang cukup dan bermutu kepada bayi dan anak usia 6-12 bulan. Bagi keluarga mampu, pemberian MP-ASI yang cukup dan bermutu relatif tidak bermasalah. Pada keluarga miskin, pendapatan yang rendah menimbulkan keterbatasan pangan dirumah tangga yang berlanjut pada rendahnya jumlah dan mutu MP-ASI yang diberikan kepada bayi dan anak³.

Pada balita usia 0-59 bulan, hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyatakan bahwa persentase gizi buruk di Indonesia adalah 3,9%, sedangkan persentase gizi kurang adalah 13,8%. Hal tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2017, yaitu persentase gizi buruk pada balita usia 0-59 bulan sebesar 3,8% dan persentase gizi kurang sebesar 14,0%. Persentase balita sangat pendek dan pendek usia 0-23 bulan di Indonesia tahun 2018 yaitu 12,8% dan 17,1%.



Kondisi ini meningkat dari tahun sebelumnya dimana persentase balita sangat pendek yaitu sebesar 6,9% dan balita pendek sebesar 13,2%. Sedangkan Persentase balita sangat kurus dan kurus usia 0-23 bulan di Indonesia pada tahun 2018 adalah 4,5% dan 7,2%. Bila dijumlahkan, persentase ini cenderung turun jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2017 dimana persentase balita sangat kurus dan kurus sebesar 3,9% dan 8,9%. Meski demikian, persentase balita sangat kurus usia 0-23 bulan tahun 2018 mengalami kenaikan⁴.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi *literature review* yaitu pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian. Konsep dan teori yang dikaji dalam penelitian ini yaitu mengenai Hubungan Pemberian MP-ASI dengan status gizi pada bayi 6-24 bulan.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang dimaksudkan yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang sudah dipublikasi ilmiah dengan topik dan variabel yang sama dengan judul penelitian. Pemilihan jurnal berdasarkan kriteria inklusi sebagai berikut :

Kriteria jurnal yang direview adalah artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dan Inggris dengan subyek manusia dewasa, jenis jurnal artikel penelitian bukan literature review dengan tema pemberian MP-ASI dengan status gizi pada bayi usia 6-24 bulan, menggunakan kata kunci yang dipilih yakni MP- ASI dan Status Gizi.

Studi pustaka atau literature dengan mengambil data dipustaka, membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian menggunakan kata kunci yang dipilih yakni MP-ASI dan Status Gizi. Data data yang sudah didapatkan dari berbagai literature dikumpulkan sebagai suatu kesatuan dokumen yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang akan dirumuskan.

Literature review ini menggunakan literature terbitan tahun 2016-2020 yang dapat diakses *fulltext* dalam format *pdf*, Google Scholar, Pub Med, dan *scholarly (pee reviewed journal)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran di Google Schoolar, Pub Med, dan *scholarly (pee reviewed journal)* dengan kata kata kunci yang dipilih yakni MP- ASI dan Status Gizi peneliti menemukan 2536 jurnal yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Sebanyak 453 jurnal dari jurnal yang ditemukan sesuai kata kunci pencarian tersebut kemudiandilakukan skrining, 187 jurnal dieksklusi karena tidak tersedia artikel *full text*. Asesment kelayakan



terhadap 266 jurnal *full text* dilakukan, jurnal yang duplikasi dan tidak sesuai kriteria inklusi dilakukan eksklusi sebanyak 256 , sehingga didapatkan 10 jurnal *full text* yang dilakukan review.

Berdasarkan hasil penelusuran di Google Scholar, Pub Med, dan *scholarly (peer reviewed journal)* dengan kata kata kunci yang dipilih yakni MP- ASI dan Status Gizi peneliti menemukan 2536 jurnal yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Sebanyak 453 jurnal dari jurnal yang ditemukan sesuai kata kunci pencarian tersebut kemudiandilakukan skrining, 187 jurnal dieksklusi karena tidak tersedia artikel *full text*. Asesment kelayakan terhadap 266 jurnal *full text* dilakukan, jurnal yang duplikasi dan tidak sesuai kriteria inklusi dilakukan eksklusi sebanyak 256, sehingga didapatkan 10 jurnal *full text* yang dilakukan review sebagai berikut.

Penelitian pertama dari Siti Sofiyah dengan judul Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dini dengan Status Gizi Pada bayi usia 6-12 bulan, menunjukkan bahwa hasil uji statistik chi square p -value 0,046 lebih kecil dari nilai α 0,05 ($0,046 < 0,05$), sehingga H_1 diterima. Kesimpulannya terdapat hubungan hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI dini dengan status gizi pada bayi usia 6-12 bulan di Desa Candimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Selanjutnya penelitian kedua oleh Ester Iran, Umi Kalsum, Satriani dengan judul Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI)

Dini Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda, menunjukkan bahwa nilai dari variable pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) dini $p=0,005$. Hasil p value $< 0,05$ (Sig. 95%) yang berarti ada hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) dini dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan. Nilai Odd Ratio: 6,8. Kemudian penelitian ketiga yang dilakukan oleh Rika Septiana, R Sitti Nur Djannah, M. Dawam Djamig dengan judul Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta⁶. Hasil penelitian menunjukkan analisis pemberian makanan pendamping ASI dan status gizi balita usia 6-24 bulan menunjukkan nilai Chi-Square 4,103 dengan tingkat signifikan 0,043 ($p < 0,05$).

Penelitian keempat oleh Gesit Kusuma Wardani dengan judul Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-24 Bulan menunjukkan Hasil uji statistik didapatkan bahwa $p = 0,001$ dan keeratan hubungan 0,481. Penelitian kelima oleh Auliya Shobah, Rokhaidah dengan judul Hubungan Pemberian MP-ASI Dengan Status Gizi Bayi 6- 24 Bulan, memperoleh hasil uji analisis Chi-square memperoleh nilai $p = 0,229$ ($> \alpha = 0,05$) yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara jenis pemberian makanan pendamping ASI dengan



status gizi pada bayi usia 6-24 bulan. Penelitian keenam dengan judul Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Dengan Status Gizi Bayi Pada Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Manado² oleh A. Halil Datesfordate Rina Kundre Julia V. Rottie di wilayah kerja Puskesmas Bahu Manado pada anak usia 6-12 bulan. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan uji chi- square terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi di wilayah kerja puskesmas manado.

Penelitian ketujuh oleh Waode Hamsilni, Asnia Zainuddin, Jumakil dengan judul Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Dengan Status Gizi Pada Baduta Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Nambo Kota Kendari Tahun 2019 di Wilayah Kerja Puskesmas Nambo Kecamatan Abeli Kota Kendari baduta usia 6-24 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan usia pertama pemberian MP-ASI (p value=0.000), frekuensi pemberian MP-ASI (p value = 0.029) pada baduta usia 6-24 bulan dengan status gizi, lain halnya dengan variasi pemberian MP-ASI (p value = 0.403) yang tidak memiliki hubungan dengan status gizi pada baduta usia 6-24 bulan. Selanjutnya penelitian kedelapan dengan judul Hubungan pemberian makanan pendamping asi dengan status gizi baduta di puskesmas mamajang yang dilakukan oleh Andi tenri angka, mita purnawat Di

puskesmas mamajang pada Anak usia 6-24 bulan, menunjukkan bahwa status gizi kurang 25 baduta (51,9%), yang diberikan makanan pendamping asi kurang baik. Baduta yang diberikan makanan pendamping asi berdasarkan umur.

Kesembilan penelitian dari Kyaw Swa Mya , Aung Tin Kyaw , Thandar Tun dengan judul Feeding practices and nutritional status of children age 6-23 months in Myanmar: A secondary analysis of the 2015-16 Demographic and Health Survey (Praktik pemberian makan dan status gizi anak usia 6-23 bulan di Myanmar: Analisis sekunder Survei Demografi dan Kesehatan Survei Demografi dan Kesehatan Myanmar, 2015-16) di Myanmar. Memperoleh data sekunder menggunakan Survei Demografi dan Kesehatan Myanmar, bahwa hasilnya disajikan dengan rasio odds yang disesuaikan dengan interval kepercayaan 95%. Sebanyak 1.222 anak usia 6-23 bulan dilibatkan dalam analisis ini. Dua puluh persen mengalami stunting dan 43% mengalami anemia sedang. Hanya 16% anak yang menerima diet minimum yang dapat diterima, 25% menerima kelompok makanan yang beragam, 58% diberi makan dengan frekuensi makan minimum, 85% saat ini disusui, dan 59% mengonsumsi makanan kaya zat besi. Dan terakhir penelitian dari Artemio M. Gonzales Jr. and Marciel N. Salvador dengan judul Nutritional Status and Infant and Young Child Feeding (IYCF) Practices among Buhid Mangyan Tribe, Occidental Mindoro Philippines (Status Gizi dan Pemberian Makanan Bayi dan Anak



(PMT) Praktek di antara Suku Buhid Mindoro Barat Filipina children of age 6-24 months. Temuan mengungkapkan prevalensi malnutrisi akut global (GAM) pada tingkat kritis. Ada yang rendah tapi signifikan prevalensi stunting dan underweight pada anak-anak. Ada praktik pemberian makan bayi dan anak yang baik di masyarakat kecuali untuk diet minimum yang dapat diterima dengan status gizi pada bayi usia 6-24 bulan.

1. Persamaan (*compare*)

Berdasarkan paparan hasil kaji literatur yang didapatkan dari beberapa Persamaan (*Compare*). Antara satu artikel dengan artikel lain terutama Variabel yang digunakan , Seperti Variabel Pemberian MP-ASI Tepat Waktu dan MP-ASI Dini untuk variabel independen dan Status Gizi Bayi Usia 6-24 Bulan untuk variabel dependen, terdapat juga persamaan lain dari beberapa Artikel memiliki tujuan yang sama yaitu melihat Hubungan pemberian MP-ASI Dengan Status Gizi Pada Bayi Usia 6 – 24 Bulan dan desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian *cross sectional*.

Pada penelitian M Kurnia Widiastuti Giri, I W Muliarta, N.P Dewi Sri Wahyuni (2013). Berdasarkan hasil uji korelasi diketahui bahwa nilai signifikansi atau $P = 0,000$ atau lebih kecil dari 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan status gizi balita usia 6-24 bulan. Metode

yang tampil terbaik saat digunakan untuk penelitian mengenai Hubungan pemberian makanan pendamping asi dengan status gizi bayi usia 6-24 bulan yaitu metode angket atau kuisioner, serta jenis kerangka penelitian yang diusulkan untuk penelitian ini adalah desain *systematic review* dan *cross sectional*.

Berdasarkan uraian diatas bahwa ada hubungan pemberian makanan pendamping asi dengan status gizi bayi umur 6-24 bulan, sehingga gizi sangat berperan penting dalam tumbuh kembang bayi/anak. Maka dari itu tujuan pemberian gizi yang baik adalah untuk mencapai tumbuh kembang bayi/anak yang adekuat.

2. Perbedaan (*contrast*)

Berdasarkan Artikel Yang Di Review Diatas terdapat perbedaan pada tahun penelitian, jumlah sampel juga tehnik pengambilan sampel dan hasil penelitian yang ditemukan.

Dari 10 artikel yang direview terdapat tahun yang berbedaa yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021, jumlah sampel dalam artikel yang peneliti ambil adalah paling sedikit sejumlah 40 responden dan sampel terbanyak sejumlah 450 responden, dari artikel yang direview terdapat Tehnik sampling dengan metode *simple random sampling* sebanyak 1 artikel, total sampling sebanyak 4 artikel, *accidental sampling* sebanyak 2 artikel, *purposive sampling* sebanyak 2 artikel dan *Cluster sampling* sebanyak 1 artikel, dan hasil penelitian

menunjukkan dari 10 artikel yang direview didapatkan hasil 9 artikel menyatakan ada Hubungan pemberian Mp- Asi Dengan Status Gizi Pada Bayi Usia 6 – 24 Bulan dan 1 artikel menyatakan tidak ada Hubungan pemberian Mp-Asi Dengan Status Gizi Pada Bayi Usia 6 – 24 Bulan.

3. Perbandingan (*synthesize*)

Berdasarkan Dari hasil penelitian yang Dilakukan Hubungan Pemberian Makanan Pendamping (Mp) Asi Dini Denganstatus Gizi Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Hasil penelitian didapatkan sebagian besar dari responden 31 (70,5%) responden memberikan MP ASI dini, sebagian besar dari responden 33 (75%) bayi usia 6-12 bulan mempunyai status gizi baik. Hasil uji statistic *chi square* p -value 0,046 lebih kecil dari nilai α 0,05 ($0,046 < 0,05$), sehingga H_1 diterima. Kesimpulan terdapat hubungan hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI dini dengan status gizi pada bayi usia 6-12 bulan di Desa Candimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti,dkk(2016) Hubungan Pola Pemberian Makanan Pendamping Asi Dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan Pada Salah Satu Desa Di Wilayah Lampung Timur. Hasil penelitian di dapat hasil responden berdasarkan pola pemberian MP-ASI tidak baik sebanyak 15 orang (27,3%), pola pemberian MP-ASI baik sebanyak 40 orang (72,7%) dan

berdasarkan status gizi balita didapat hasil gizi baik sebanyak 39 orang (70,9%) serta gizi kurang sebanyak 16 orang (29,1%). 15 responden dengan pola pemberian MP-ASI tidak baik didapat 13 responden (86,7%) berstatus gizi kurang dan 2 responden (13,3%) berstatus gizi baik serta dari 40 responden dengan pola pemberian MP-ASI baik didapat 38 responden (95,0%) berstatus gizi baik dan 2 responden (5,0%) berstatus gizi kurang. Hasil uji statistik di peroleh p value = 0,000 ($0,000 < 0,05$), ada hubungan yang bermakna antara pola pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi balita.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusmiyati, Amd, MSi (2016). Membahas Hubungan Pola Mp-Asi Terhadap Status Gizi Anak Di Puskesmasuradita Kab.Tangerang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pola pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) terhadap status gizi anak di Wilayah Kerja Puskesmas Suradita Kabupaten Tangerang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Cross Sectional* dan dilakukan pada 90 sampel melalui metode *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pola pemberian MP-ASI yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji statistik dengan *Confident interval* sebesar 95% menunjukkan hasil p -value sebesar 0,007 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pola pemberian MP-ASI terhadap status gizi dan nilai



odds ratio (OR) sebesar 4,960 yang berarti anak yang diberikan pola MP-ASI tepat beresiko 4,960 kali berstatus gizi normal dibandingkan dengan anak yang diberikan pola MP-ASI tidak tepat.

Penelitian Yang Dilakukan Oleh Raghieb Iqbal, Dkk (2017). Membahas *Tentang Feeding practices and nutritional status of children age 6-23 months in Myanmar: A secondary analysis of the 2015-16 Demographic and Health Survey*. Hasil mengungkapkan bahwa diet adalah berdasarkan sereal, akar, dan umbi-umbian dengan produk hewani kecil. Konsumsi makanan kaya protein, baik nabati maupun asal hewan, sangat rendah. Tak satu pun dari makanan ini mencatat 50% dari total konsumsi, kecuali susu dengan 50,4%. Kurang dari 30% anak-anak penduduk mengkonsumsi kacang-kacangan. Makanan seperti daging, telur, dan ikan dicatat konsumsi di bawah 50% juga. Keju tidak dikonsumsi sama sekali di pedesaan komunitas. Hanya 9,7% yang dikonsumsi sayuran dan 12,9% mengkonsumsi buah- buahan. Sebagian besar anak mengalami stunting (58,2%), diikuti oleh wasting (7,8%), dan kurus (23,8%).

4. Pandangan (*critize*)

Berdasarkan hasil penelitian dari 10 artikel yang di *review*, diperoleh informasi variasi tentang Hubungan pemberian MP-ASI Dengan Status Gizi Pada Bayi Usia 6 – 24 Bulan.

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa terdapat

Hubungan pemberian MP-ASI Dengan Status Gizi Pada baduta terdapat dalam 9 jurnal yg direview, dan tidak terdapat Hubungan pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Pada baduta terdapat dalam 9 jurnal yg direview.

KESIMPULAN

Dari hasil literature review, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Pemberian MP-ASI dengan status gizi pada baduta.

SARAN

Diharapkan bagi institusi kesehatan dapat meningkatkan pendidikan kesehatan bagi ibu nifas mengenai keuntungan serta bisa menambah wawasan dan kepekaan penelitaian terhadap kondisi-kondisi nyata di masyarakat berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan yang sedang ditekuni, khususnya dalam hal Pemberian MP-ASI pada baduta.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meningkatkan penelitian lebih baik lagi, dan melakukan penelitian mengenai Pemberian MP-ASI pada baduta merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan status gizi Lainnya Dengan Melihat Dan membandingkan variabel dan tehnik yang berbeda dan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih penulis ucapkan kepada ibu Yusnaini, SST, M.kes selaku pembimbing utama dan ibu



Fithriany, S.SiT, M.Kes selaku pembimbing pendamping atas jerih payah beliau dalam membimbing penulisan dan pelaksanaan penelitian ini hingga selesai

DAFTAR PUSTAKA

1. Unicef. Status Anak Dunia 2019 (Anak, Pangan dan Gizi). In: ; 2019. <https://www.unicef.org/indonesia/id/status-anak-dunia-2019>
2. Datesfordate A, Kundre R, Rottie J. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Dengan Status Gizi Bayi Pada Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Manado. *J Keperawatan UNSRAT*. 2017;5(2):137391.
3. Khadijah. Serambi Saintia, Vol. IV, No. 2, Oktober 2016 ISSN : 2337 - 9952. 2016. 2016;IV(2):10-18.
4. Indonesia KKR. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2019; 2018. https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf
5. Siti Shofiyah. Hubungan pemberian makanan pendamping (mp) asi dini dengan status gizi pada bayi usia 6-12 bulan: hubungan pemberian makanan pendamping (mp) asi dini dengan status gizi pada bayi usia 6-12 bulan. *J Kesehat Samodra Ilmu*. 2021;12 nomor 1. doi:<https://doi.org/10.55426/jksi.v12i1.139>
6. Septiana R, Djannah SN, Djamil MD. Hubungan antara Pola Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-asi) dan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gedongtengen YOGYAKARTA. *Kes Mas J Fak Kesehat Masy Univ Ahmad Daulan*. 2010;4(2). doi:[10.12928/kesmas.v4i2.1097](https://doi.org/10.12928/kesmas.v4i2.1097)
7. Wardhani GK. Hubungan pemberian Makanan Pendamping ASI dengan status gizi bayi usia 6-24 Bulan. *J Ilm Kesehat Media Husada*. 2018;7(2):71-78.